

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK DENGAN TEKNIK *PROBING PROMPTING* PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 MAKASSAR

Abu Bakar Tumpu<sup>1</sup>, Herawati Arief S<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Islam Makassar

Email: abubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id

**Abstract.** **Improving Speaking Skills through Group Discussion Activities with Probing Prompting Techniques for Class X Students of SMA Negeri 3 Makassar.** This study aims to improve speaking skills through group discussion activities with the probing prompting technique for class X.2 students of SMA Negeri 3 Makassar. This type of research is a class action research (class action reaserch) which consists of 2 cycles where each cycle is carried out only two meetings. Research procedures include planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were 33 students of class X.2 SMA Negeri 3 Makassar. The data collection techniques used in this study were: tests, observation sheets and documentation. The results showed that there was an increase in speaking skills through group discussion activities with the probing prompting technique in class X.2 SMA Negeri 3 Makassar in giving the test cycle I obtained an average score of 72.06 with a percentage of 73% and increased in the second cycle 79 test. , 93 with a percentage of 80.0%. Learning Indonesian using probing prompting learning techniques can improve students' speaking skills

**Keywords:** Speaking, Probing Prompt, and Discussion

**Abstrak.** **Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Teknik *Probing Prompting* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action reaserch*) yang terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar sebanyak 33 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tes, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar pada pemberian tes siklus I diperoleh skor rata-rata 72,06 dengan persentase 73% dan meningkat pada tes siklus II 79,93 dengan persentase 80,0%. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

**Kata Kunci:** Berbicara, *Probing Promptin*, dan Diskusi

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi

yang diingatnya. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi, contohnya anak yang menghafal bagaimana

langkah-langkah berdiskusi, tetapi mereka bingung ketika mereka disuruh berbicara bagaimana mempraktekkan kegiatan diskusi kelompok di depan kelas.

Guru dituntut untuk mengupayakan agar siswa mampu menguasai empat keterampilan yang ada dalam kurikulum dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media pencapaian masing-masing indikator dari setiap keterampilan tersebut. Namun, pada kenyataannya berbagai kendala sering dijumpai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Salah satunya adalah pembelajaran keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara bersifat lisan yang dilakukan secara satu arah, dua arah atau multi arah dengan melibatkan banyak orang yang dilakukan dengan menggunakan suatu bahasa tertentu berdasarkan kesepakatan dan dapat dipahami dalam suatu komunitas atau percakapan yang bersifat sementara. Setiap orang berusaha mengembangkan keterampilan berbicaranya, sehingga apa yang dibicarakan dapat dipahami orang lain.

Melihat realita yang terjadi pada setiap siswa yang kurang terampil berbicara, maka keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan masih rendah. Hal ini diketahui ketika peneliti sebelumnya melakukan observasi dan pengalaman mengajar di SMA Negeri 3 Makassar yang dimulai pada tanggal 1 Oktober 2019 dengan materi pelajaran berupa pemahaman siswa pada cerpen dengan kegiatan diskusi kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kebanyakan diam, malu bertanya, dan takut berbicara di depan kelas. Beberapa siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas para siswa belum menunjukkan keberaniannya.

Hal tersebut memberi dampak pada nilai siswa yang jauh dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang minimal 75. Siswa hanya mendapatkan nilai rata-rata 65 dengan

skor ideal 100 (skor tertinggi). Hal tersebut terjadi karena adanya masalah yang dihadapi oleh siswa di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar karena kurang terampil berbicara di depan kelas dan penggunaan teknik pembelajarannya pun masih monoton.

Penyebab siswa kurang terampil berbicara yang baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya nampak dari berbagai faktor mulai dari siswa tidak percaya diri, takut berbicara di depan umum, dan ketidakmampuan siswa mengungkapkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya secara lisan.

Fenomena lain bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sering terjadi masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah kecenderungan proses pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru membelajarkan siswa hanya dengan menerangkan materi pelajaran, memberi contoh soal, dan mendikte materi pelajaran. Hal inilah berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena siswa cenderung bosan mengikuti pelajaran. Padahal sebagai seorang guru profesional seharusnya memikirkan untuk menggunakan teknik pembelajaran yang dapat menekankan kepada keaktifan siswa dalam belajar, sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia dapat lebih maksimal pada siswa kelas X.2 SMA 3 Makassar.

Peneliti sangat prihatin dengan keadaan di sekolah tersebut. Peneliti pun berinisiatif untuk mengajar di sekolah SMA Negeri 3 Makassar pada siswa kelas X.2 dengan menerapkan teknik *probing prompting* melalui kegiatan diskusi kelompok dengan materi pelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen.

Hal tersebut dilakukan guna siswa aktif belajar dan terampil berbicara. Harapan dari peningkatan keterampilan belajar ini

adalah siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Priatna (Sudarti, 2008).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Priatna (Sudarti, 2008) menyimpulkan bahwa proses *probing* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, membutuhkan konsentrasi, dan keaktifan, sehingga aktivitas komunikasi cukup tinggi. Selanjutnya, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawabannya jika mereka tiba-tiba ditunjuk oleh guru.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Priatna (Sudarti, 2008) berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar.

*Probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Dengan teknik pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, dan setiap saat siswa bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang diartikan dengan *classroom action research*. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dalam setiap pelaksanaan tindakan dan data kuantitatif diperoleh dari tes akhir setiap siklus.

Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram oleh setiap siklus. Menurut Arikunto (2010:16) setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama dua minggu (empat kali pertemuan), perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes dilakukan dengan memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa. Guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa dengan menggunakan teknik *probing prompting*. Dengan teknik pembelajaran ini, proses tanya jawab dapat dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak, sehingga siswa akan aktif belajar karena setiap saat siswa dilibatkan tampil berbicara di depan kelas untuk menyampaikan jawabannya. 2) Lembar Observasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar diperoleh data terhadap hasil kegiatan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa selama belajar. 3) Dokumentasi. Data yang digunakan berupa foto dan arsip-arsip yang memuat tentang skenario pembelajaran guru, laporan tugas, dan nilai siswa pada kegiatan berbicara.

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat penguasaan hasil belajar siswa berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Hasnah, 2019:39).

Nilai-nilai dinyatakan dengan menggunakan simbol atau pernyataan atau rentang skor atau kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun tingkat penguasaan materi, seperti:

1. Skor 0 – 64 = sangat rendah
2. Skor 65 – 74 = rendah
3. Skor 75 – 84 = sedang
4. Skor 85 – 94 = tinggi
5. Skor 95 – 100 = sangat tinggi

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini adalah pencapaian peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X.2 SMA negeri 3 Makassar dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMA Negeri 3 Makassar, maka siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I, pada tahap Perencanaan berlangsung dua hari sebelum kegiatan pelaksanaan kegiatan tindakan kelas dilakukan yaitu pada tanggal 29 September 2019. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan, seperti:

1. Menelaah kurikulum siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 untuk mengetahui kesesuaian waktu antara materi pelajaran dan rencana penelitian.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang telah disusun oleh peneliti.
3. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

Lembar observasi diarahkan untuk mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Menata perangkat atau instrumen pembelajaran untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa.
5. Mendesain alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes unjuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan format yang telah dibuat untuk siswa dengan bentuk kategorisasi tingkat keterampilan 95-100 dikategorikan sangat tinggi, tingkat keterampilan 85-94 dikategorikan tinggi, tingkat keterampilan 75-84 dikategorikan sedang, tingkat keterampilan 65-74 dikategorikan rendah, tingkat keterampilan 0-64 dikategorikan sangat rendah.

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I berlangsung selama empat kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*, seperti: Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 01 Oktober 2019. Guru dan peneliti berkolaborasi dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kegiatan diskusi kelompok dengan materi pelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen. Kegiatan pada pertemuan I, seperti:

1. Peneliti mengawali kegiatan ini dengan melakukan perkenalan. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti.
2. Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya.
3. Memulai proses pembelajaran dengan mengemukakan masalah yang akan menjadi pembahasan bagi siswa yaitu peningkatan keterampilan berbicara

melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*.

4. Memberikan informasi kepada siswa mengenai cara kerja teknik *probing prompting*.
5. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan diskusi kelompok dengan materi pelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen dengan teknik *probing prompting*.
6. Refleksi pada pertemuan I.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 06 Oktober 2019 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari senin, tanggal 15 Oktober 2019. Pada pertemuan II dan III, peneliti masih memberikan materi pelajaran yang sama pada pertemuan I melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pelajaran sebelumnya.

Pertemuan IV sebagai akhir kegiatan belajar siswa pada siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 20 Oktober 2019. Pelaksanaan tes pada siklus I sebagai tugas kegiatan diskusi kelompok yang diberikan pada siswa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Adapun kegiatan pertemuan IV sebagai kegiatan akhir belajar siswa pada siklus I, seperti:

1. Peneliti mengawali kegiatan ini dengan melakukan perkenalan. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dijelaskan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti.
2. Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan namanya satu persatu agar peneliti bisa mengenali wajah dari para siswa yang menjadi objek penelitiannya.
3. Peneliti memberikan lembaran foto copy cerpen dengan judul Veteran Tua kepada siswa sebagai teks tugas yang nantinya akan diperdebatkan dalam kegiatan diskusi kelompok.

4. Peneliti membagi siswa sebanyak lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 6 sampai dengan 8 siswa. Nama kelompok ditentukan oleh masing-masing ketua kelompok. Adapun nama tiap kelompok yaitu kelompok Doraemon, Yamaha, Shincang, Conang, dan P-man.
5. Siswa dengan antusias membaca cerpen Veteran Tua.
6. Siswa lalu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen Veteran Tua.
7. Peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Pelaksanaan tes sebagai tugas kegiatan diskusi kelompok dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan teknik *probing prompting*.

#### a. Observasi (pengamatan) I

Observasi dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan kelas peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan kelas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

| No | Aktivitas Guru                                 | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Guru melakukan apersepsi                       | ✓  |       |
| 2. | Guru mengabsen siswa                           | ✓  |       |
| 3. | Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok     | ✓  |       |
| 4. | Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa | ✓  |       |
| 5. | Guru memberikan umpan balik kepada siswa       | ✓  |       |
| 6. | Guru merangkum materi                          | ✓  |       |
| 7. | Guru memberi penguatan                         | ✓  |       |

Adapun hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I diperoleh

gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia cukup baik. Hal ini diindikasikan dalam tabel 2 di bawah ini.

| No | Komponen yang dinilai   | Pertemuan Ke- |    |    |    | Rata-Rata | (%)   |
|----|---|---------------|----|----|----|-----------|-------|
|    |   | 1             | 2  | 3  | 4  |           |       |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung.                        | 33            | 27 | 30 | 29 | 29,75     | 90,15 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 15            | 10 | 8  | 9  | 10,5      | 31,81 |
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 3             | 5  | 3  | 3  | 3,50      | 10,60 |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain.                         | 2             | 3  | 3  | 2  | 2,50      | 7,52  |

Dari tabel 2 di atas dijelaskan bahwa pada siklus I siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 29,75 dengan persentase 90,15% , siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi berlangsung rata-rata 10,5 dengan persentase 31,81%, siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran rata-rata 3,50 dengan persentase 10,60%, dan siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain rata-rata 2,50 dengan persentase 7,52%.

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I dinyatakan masih perlu adanya perbaikan. Hal ini terjadi karena siswa belum terampil dan berani mengeluarkan pendapatnya, sehingga keaktifan siswa dalam berbicara masih rendah. Melihat tingkat rendahnya hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I, maka diadakan kembali kegiatan observasi pada siklus II.

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori,

maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini.

| No     | Nilai   | Kategori      | Rata-rata | Persentase |
|--------|---------|---------------|-----------|------------|
| 1.     | 0 – 64  | Sangat Rendah | -         | -          |
| 2.     | 65 – 74 | Rendah        | 15        | 45,45      |
| 3.     | 75 – 84 | Sedang        | 18        | 54,55      |
| 4.     | 85 – 94 | Tinggi        | -         | -          |
| 5.     | 95– 100 | Sangat Tinggi | -         | -          |
| Jumlah |         |               | 33        | 100        |

Hasil belajar siswa kelas X.2 pada siklus I, seperti: sangat tinggi 0 orang (0%), tinggi 0 orang (0%), sedang 18 siswa (54,55%), rendah 15 siswa (45.45%), dan sangat rendah 0 orang (0%). Kategori skor merujuk pada hasil penilaian keterampilan siswa berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*.

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru. Peneliti menarik kesimpulan sementara tentang pelaksanaan siklus I bahwa keterampilan berbicara siswa kelas X.2 melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* masih perlu ditingkatkan lagi, jadi masih perlu diadakan pengulangan proses pembelajaran baik itu peningkatan keterampilan siswa dalam berdiskusi maupun peningkatan cara penyampaian materi kepada siswa. Hasil yang diperoleh masih harus ditingkatkan sesuai dengan ketuntasan pencapaian hasil keterampilan berbicara siswa yang diharapkan.

**Paparan Data Siklus II** Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I yaitu mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

Perencanaan berlangsung selama dua hari sebelum pelaksanaan kegiatan tindakan kelas dilakukan yaitu pada tanggal 20 Oktober 2019. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan, seperti:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siswa

- Kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang telah disusun dan disepakati oleh peneliti dan guru pembimbing sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang mengikuti silabus pelajaran bahasa Indonesia untuk aspek berbicara.
2. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas ketika pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Lembar observasi diarahkan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
  3. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan kelas yang telah disepakati antara penelitian dengan guru kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar.
  4. Menata perangkat atau instrumen pembelajaran untuk keterampilan berbicara siswa..
  5. Mendesain alat evaluasi berupa kategori skor melalui tes unjuk kerja siswa dengan rubrik penilaian berdasarkan format yang telah dibuat untuk siswa dengan bentuk kategorisasi tingkat keterampilan 95-100 dikategorikan sangat tinggi, tingkat keterampilan 85-94 dikategorikan tinggi, tingkat keterampilan 75-84 dikategorikan sedang, tingkat keterampilan 65-74 dikategorikan rendah, tingkat keterampilan 0-64 dikategorikan sangat rendah.

Adapun pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II ini berlangsung selama empat kali pertemuan dengan waktu 2x45 menit. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*, seperti: Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 22 Oktober 2019. Pelaksanaan tes sebagai tugas kegiatan diskusi kelompok yang diberikan pada siswa berkaitan dengan bagaimana siswa dapat meningkatkan keterampilan bicaranya melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*. Adapun kegiatan pada pertemuan I, seperti:

1. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi.
2. Peneliti mengaitkan pengalaman belajar siswa dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
3. Peneliti memberi penjelasan materi pelajaran berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen sebagai teks tugas kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*.
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami.
5. Refleksi pada pertemuan I.

Pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 27 Oktober 2019 dan pertemuan III dilaksanakan pada hari senin, tanggal 29 Oktober 2019. Pada pertemuan II dan III, peneliti masih memberikan materi pelajaran yang sama pada pertemuan I melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pelajaran sebelumnya.

Pertemuan IV sebagai kegiatan akhir belajar siswa pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 November 2019. Pelaksanaan tes sebagai tugas kegiatan diskusi kelompok yang diberikan pada siswa berkaitan dengan bagaimana siswa dapat meningkatkan keterampilan bicaranya pada akhir kegiatan belajar siklus II. Adapun kegiatan pertemuan IV sebagai kegiatan akhir belajar siswa pada siklus II, seperti:

1. Peneliti mengawali pelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi.
2. Peneliti mengaitkan pengalaman belajar siswa pada pertemuan I dan bertanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan diajarkan.
3. Peneliti menjelaskan kembali materi pelajaran berupa unsur dan ekstrinsik cerpen sebagai teks tugas kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*.

4. Peneliti membagikan lembar foto copy cerpen Veteran Tua kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen Veteran Tua.
5. Peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting*.
6. Peneliti mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan pengaruh tindakan yang diberikan selama proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* yaitu pengamatan terhadap kondisi selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung.

Selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran mengecek lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Peneliti juga mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan selama dua kali pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

| No | Aktivitas Guru                                 | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Guru melakukan apersepsi                       | ✓  |       |
| 2. | Guru mengabsen siswa                           | ✓  |       |
| 3. | Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok     | ✓  |       |
| 4. | Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa | ✓  |       |
| 5. | Guru memberikan umpan balik kepada siswa       | ✓  |       |
| 6. | Guru merangkum materi                          | ✓  |       |
| 7. | Guru memberi penguatan                         | ✓  |       |

Menurut Tarigan (2008:16) secara umum tujuan berbicara adalah berkomunikasi. Menyampaikan pikiran secara efektif seyogyanyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikannya, mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar, dan mampu mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum maupun perorangan.

Sejalan dengan teori di atas, maka peneliti menjadikan teori Tarigan sebagai patokan dalam mengobservasi kegiatan belajar siswa pada siklus II. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam belajar. Adapun hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II diperoleh gambaran bahwa minat dan motivasi siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia cukup baik. Hal ini diindikasikan dalam tabel 5 di bawah ini.

| No | Komponen yang dinilai   | Pertemuan Ke- |    |    |    | $\bar{x}$ | (%)   |
|----|---|---------------|----|----|----|-----------|-------|
|    |   | 1             | 2  | 3  | 4  |           |       |
| 1. | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung.                        | 30            | 28 | 29 | 33 | 30,0      | 90,90 |
| 2. | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung  | 14            | 10 | 12 | 15 | 12,75     | 38.63 |
| 3. | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 10            | 9  | 7  | 9  | 8,75      | 26,51 |
| 4. | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain.                         | 5             | 4  | 3  | 5  | 4,25      | 14,35 |

Dari tabel 5 di atas dijelaskan bahwa pada siklus II siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung rata-rata 30,0 dengan persentase 90,90% , siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi berlangsung rata-rata 12,75 dengan persentase 38.63%, siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran rata-rata 8,75 dengan persentase 26,51%, dan siswa yang menanggapi jawaban dari siswa yang lain rata-rata 4,25 dengan persentase 14,35%.

Data hasil observasi kegiatan belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sederhana dengan menghitung persentase peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang dapat ditunjukkan pada tabel 6 di bawah ini.

| No | Nilai | Kategori | Rata-Rata | Persentase |
|----|-------|----------|-----------|------------|
|----|-------|----------|-----------|------------|



## Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Kegiatan Diskusi Kelompok ...

(Abu Bakar Tumpu dan Herawati Arief S)

|        |         |               |    |       |
|--------|---------|---------------|----|-------|
| 1.     | 0 – 64  | Sangat Rendah | -  | -     |
| 2.     | 65–74   | Rendah        | -  | -     |
| 3.     | 75– 84  | Sedang        | 25 | 75,75 |
| 4.     | 85– 94  | Tinggi        | 8  | 24,25 |
| 5.     | 95– 100 | Sangat Tinggi | -  | -     |
| Jumlah |         |               | 33 | 100   |

Gambaran persentase ketuntasan belajar siswa pada kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar pada siklus II, seperti: sangat tinggi 0 dengan persentase 0%, tinggi 8 orang dengan persentase 24,25%, sedang 25 orang dengan persentase 75,75%, rendah 0 dengan persentase 0%, dan sangat rendah 0 dengan persentase 0%. Hal ini sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis kategori skor dipadukan dengan hasil observasi dan diskusi dengan guru pembimbing atau kelas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus II menunjukkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* meningkat. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Pada analisis kualitatif diperoleh data dari pengamatan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan tugas yang telah diberikan. Adapun fokus pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: sikap, kesungguhan, dan tanggapan-tanggapan siswa terhadap materi pelajaran.

Dari awal penelitian berlangsung, hingga berakhirnya siklus I dan II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

| No            | Indikator yang Diamati  | Siklus I  |        | Siklus II |        |
|---------------|---|-----------|--------|-----------|--------|
|               |   | $\bar{x}$ | %      | $\bar{x}$ | %      |
| 1.            | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung.                        | 29,75     | 90,15  | 30,0      | 90,90  |
| 2.            | Siswa yang aktif berbicara pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. | 10,5      | 31,81  | 12,75     | 38,63  |
| 3.            | Siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan tentang materi pelajaran. | 3,50      | 10,60  | 8,75      | 26,51  |
| 4.            | Siswa yang menanggapi jawaban dari siswa lain.                              | 2,50      | 7,52   | 4,25      | 14,35  |
| <b>Jumlah</b> |   | 46,25     | 140,08 | 55,75     | 170,39 |

Dari tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata siklus I yaitu 46,25 dengan persentase 140,08% dan jumlah rata-rata siklus II yaitu 55,75 dengan persentase 170,39%.

Selain terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X.2 pada kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* dari siklus I ke siklus II terjadi pula perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti:

1. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya siswa memperhatikan materi yang diajarkan, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
2. Banyaknya siswa yang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. Tumbuhnya kesadaran dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Hasil analisis deskriptif yang tercantum pada rangkuman statistik hasil diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

| Statistik         | Nilai Statistik |
|-------------------|-----------------|
| Subjek penelitian | 33              |
| Skor ideal        | 100             |
| Skor maksimum     | 78              |
| Skor minimum      | 65              |
| Rentang skor      | 13              |
| Rata-rata         | 72,06           |

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar pada siklus I memiliki subjek penelitian sebanyak 33 orang, skor ideal 100, skor maksimum 78, skor minimum 65, dan rentang skor 13 dengan nilai rata-rata 72,06.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan

belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

| Skor   | Kategori     | Rata-rata | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 0-74   | Tidak tuntas | 15        | 45,45      |
| 75-100 | Tuntas       | 18        | 54,55      |
| Jumlah |              | 33        | 100        |

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata ketuntasan kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar sebesar 18 siswa dengan persentase 54,55% dan 15 siswa dengan persentase 45,45% termasuk kategori tidak tuntas dari 33 siswa kelas X.2 artinya kurang lebih setengah dari jumlah siswa memerlukan perbaikan dalam hal ini akan diusahakan pada pembelajaran siklus II.

Hasil analisis deskriptif yang tercantum pada rangkuman statistik hasil diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

| Statistik         | Nilai Statistik |
|-------------------|-----------------|
| Subjek penelitian | 33              |
| Skor ideal        | 100             |
| Skor maksimum     | 85              |
| Skor minimum      | 75              |
| Rentang skor      | 10              |
| Rata-rata         | 79,93           |

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar pada siklus II memiliki subjek penelitian sebanyak 33 orang, skor ideal 100, skor maksimum 85, skor minimum 75, dan rentang skor 10 dengan nilai rata-rata 79,93.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

| Skor   | Kategori     | Frekuensi | %   |
|--------|--------------|-----------|-----|
| 0-74   | Tidak tuntas | 0         | 0   |
| 75-100 | Tuntas       | 33        | 100 |
| Jumlah |              | 33        | 100 |

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata ketuntasan

kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar sebanyak 33 siswa dengan persentase 100%. Siklus II siswa kelas X.2 mendapatkan skor sedang sebanyak 25 siswa dengan persentase 75,75% dan sebanyak 8 siswa dengan persentase 24,25% mendapatkan skor tinggi.

Adapun perbandingan skor antara siklus I dan siklus II, perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini.

| Siklus    | Skor Perolehan Siswa |          |           | Tidak Tuntas |     | Tuntas |     |
|-----------|----------------------|----------|-----------|--------------|-----|--------|-----|
|           | Minimal              | Maksimal | $\bar{x}$ | $\bar{x}$    | %   | f      | %   |
| Siklus I  | 65                   | 75       | 72,06     | 1            | 45, | 1      | 54, |
| Siklus II | 75                   | 85       | 79,39     | 5            | 45  | 8      | 55  |
|           |                      |          |           | 0            | 0   | 3      | 100 |
|           |                      |          |           |              |     | 3      |     |

Dari tabel 12 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dari 72,06 menjadi 79,39 dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sebanyak 18 siswa dengan persentase 54,55% dan siklus II sebanyak 33 dengan persentase 100%. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi yaitu standar ketuntasan belajar siswa 75. Dengan demikian terjadi peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar tahun pelajaran 2019/2020.

## PENUTUP

Peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan diskusi kelompok dengan teknik *probing prompting* pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Makassar pada pemberian tes siklus I diperoleh skor rata-rata 72,06 dengan persentase 73% dan meningkat pada tes siklus II 79,93 dengan persentase 80,0%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsim. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bulatau. 1971. *Teknik Diskusi Kelompok*. Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 2008. Materi Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Hasnah, Sitti. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VIIIa SMP Negeri 1 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar", *Skripsi*. Makassar: Unismuh.
- Hatikah, Tika, dkk. 2008. *Membina Kompetensi Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategies Lesson from Research and Practice second edition*. Australia: Social Science Press.
- Mudini dan Purba Selamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Noor, Syafiq H dan Mulyani, Mimi. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016. On Line di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/14705/8020>
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 146/U/2004 Tanggal 12 November 2004 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Priatna (Sudarti, 2008). "Penggunaan Teknik Probing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP". *Skripsi* pada Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Pranada Media Group.
- Syamsuddin dan Damaianti, Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syatra, Abdul Khafi. 2010. *Seni dan Tips Piawai Berbicara Hebat*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriadi, Supriadi. "STRATEGI MENCARI PASANGAN DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI PUISI SISWA SM." *Indonesian Journal of Educational Studies* 18.1 (2015).

Suyatno.2009. *Langkah-langkah Pembelajaran Teknik Probing Prompting*. Online di <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201100-kelebihan-dan-kekurangan-probing-prompting/> \l "ixzz2BuQjkOUW. Diakses 12 November 2019

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS-IKIP.

Wijaya. 1977. *Pengertian Teknik Probing Prompting*. (Online), <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2201098-pengertian-probing-prompting/> \l "ixzz24wbdmDG9. Diakses 15 November 2019